

**KAUSALITAS NILAI TUKAR USD/IDR DAN INDEKS HARGA SAHAM
GABUNGAN (IHSG) DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2018-2022**



SKRIPSI

Diajukan untuk salah satu syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi

Universitas Batanghari Jambi

OLEH

Nama : ARDJUNIUS

Nim 1900861201154

Kosentrasi : Manajemen Keuangan

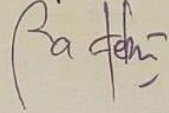

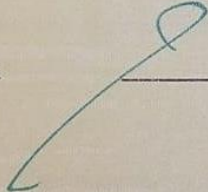
**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
TAHUN 2023**

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini di pertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Komprehensif dan Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada:

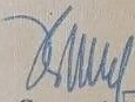
Hari : Jumat
Tanggal : 11 Agustus 2023
Jam : 13.30 - 15.30
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

PANITIA PENGUJI


Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Hana Tamara Putri S.E.,MM	Ketua	
Ira Febrianti S.E.,M.S.Ak	Sekretaris	
Ahmadi S.E.,MM	Penguji Utama	
R.Adisetiawan S.E.,MM	Anggota	

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari Jambi


Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA.CMA

Ketua Program Studi
Universitas Batanghari Jambi


Hana Tamara Putri, S.E., M.M

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini Komisi Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa skripsi di susun oleh:

NAMA : ARDJUNIUS
NIM : 1900861201154
PROGRAM STUDI : Manajemen Keuangan
JUDUL : Kasaulitas Nilai Tukar Idr/Usd dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Telah Memenuhi Persyaratan dan layak disetujui sesuai dengan prosedur yang berlaku dalam ujian komphensif dan skripsi pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Dosen Pembimbing I

(R. Adisetiawan S.E.,M.M)

Dosen Pembimbing II

(Ira Febrianti, S.E.,M.S.Ak)

Mengetahui:

Ketua Program Studi Manajemen

(Hana Tamara Putri, S.E., M.M)

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ardjunius
NIM : 1900861201154
Program Studi : Manajemen
Dosen Pembimbing : R. Adisetiawan, S.E.,M.M./Ira Febrianti S.E.,M.S.Ak
Judul Skripsi : Kasaulitas Nilai Tukar Usd/Idr dan Indeks Harga Saham
Gabungan di bursa efek Indonesia Periode 2018-2022

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan rekayasa. Bahwa skripsi ini adalah karya orisinal bukan hasil plagiarisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Unbari. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Agt 2023

Yang membuat pernyataan,



Ardjunius
NIM. 1900861201154

Lembar Persembahan

Dalam Nama BAPA Yang di Surga dan Dalam Tuhan Yesus Kristus

Orang malas tidak akan menangkap buruannya, tetapi orang rajin akan memperoleh harta yang berharga (Amsal 12:27)

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang yang kusayangi :

1. Hormat dan Kemuliaan Bagi nama-Nya, ku beri yang terbaik buat Bapak Juruslamatku Tuhan Yesus Kristus.
2. Papa dan Mama tercinta, yang telah mendidik, mendoakan dan memberikan kasih sayang serta menjadi panutan yang baik buat penulis.
3. Almamaterku Universitas Batanghari Jambi yang kubanggakan.
4. Sahabatku dan para para temanku se angkatan 2019 terutama teman seperjuangan perpustakaan Unbari yang telah banyak membantu dan memberikan masukan kepada penulis hingga skripsi ini selesai dan semua yang tak bisa kusebut satu persatu yang telah menjadi sahabat baik, terimakasih untuk cerita panjang kita.
5. dan terutama yang tak saya lupakan yang penulis banyak terimakasih kepada dosen Pembimbing ku Bapak R. Adisetiawan SE.,MM yang Telah banyak membantu dan Meluangkan waktu nya untuk penulis sehingga skripsi penulis ini bisa selesai dan kepada ibu pembimbing saya sayangi Ibu Ira Febrianti S.E.,M.S.Ak yang telah banyak mengajarkan saya dalam pembuatan skripsi ini walau dalam proses bimbingan saya dengan beliau sering membuat beliau marah dan jengkel tetapi saya berterimakasih dengan seperti itu saya lebih rajin dan lebih giat dalam pembuatan skripsi ini

ABSTRACT

Ardjunius / 1900861201154 / 2023 Faculty of Economic Management/ Casaulity of usd or Idr exchange rate and joint stock price index on the indonesia stock exchange period 2018-2022/ First advisor R. Adisetiawan S.M.,M.M/ Second Advisor Ira Febrianti S.E.,M.S.Ak. This study aims to determine the causality relationship between the Usd/Idr Exchange Rate and the Composite Stock Price Index on the Indonesia Stock Exchange.

Type of data This research was conducted using documentary data from the central statistics agency and the Ministry of Trade for 5 years, namely the period 2018-2022 and this research method uses a quantitative method The results of the hypothesis test which stated that there was a reciprocal relationship between the exchange rate and the IHSG during the period January 2018 to December 2022 were proven because the Granger Causality test results found that there was a reciprocal relationship between the exchange rate and the IHSG

Based on the results of the research that was carried out at a 99% confidence level probability value ($\alpha = 0.01$), it can be concluded that during the period January 2018 to December 2022 there was a causal relationship (causal) between the exchange rate and the JCI and the JCI and the exchange rate in the same period. The same also shows that the exchange rate and IHSG variables have a significant influence on the Indonesian Stock Exchange (IDX). (Samsul, 2016)

by conducting a data stationarity test using the unit root test it is known that all research variables consisting of the level of Exchange Rate Value and the Composite Stock Price Index integrate at the same degree and the values of the two are interconnected

The value hypothesis which states that there is a long-term simultaneous relationship (interrelatedness/relationship) between the Exchange Rate and the Composite Stock Price Index (IHSG) variables was tested using the Vector Auto Regression (VAR) method. The results of this test indicate a causal relationship between Exchange Rate variables. Exchange rates and JCI on the Indonesia Stock Exchange during the period 2018 to 2022

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Penulisan skripsi ini yang berjudul “Kasaulitas Nilai Tukar Usd/Idr dan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada keluarga yang selama ini telah memberikan dukungan berupa doa kasih sayang, nasihat, dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak, oleh karenanya pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Herri, M. B. A, selaku PJ. Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, SE., M.Ak., CA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Hana Tamara Putri, SE., MM, selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Batanghari Jambi.
4. Ibu Masnun, SE., M.S.Ak, selaku Pembimbing Akademik Universitas Batanghari Jambi.
5. Bapak R Adisetiawan, SE., MM., dan Ibu Ira Febrianti S.E., M.S.Ak, selaku Pembimbing Skripsi I dan II yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta

pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan serta saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

6. Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu dan memperlancar aktivitas penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. Seluruh teman-teman seperjuangan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah bersama-sama menjalani proses perkuliahan ini.
8. Serta seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa apa yang diuraikan masih jauh dari kata sempurna, baik itu dalam pembahasan maupun penjabaran. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak. Sehingga skripsi ini dapat berguna bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Jambi, 2023

Penulis

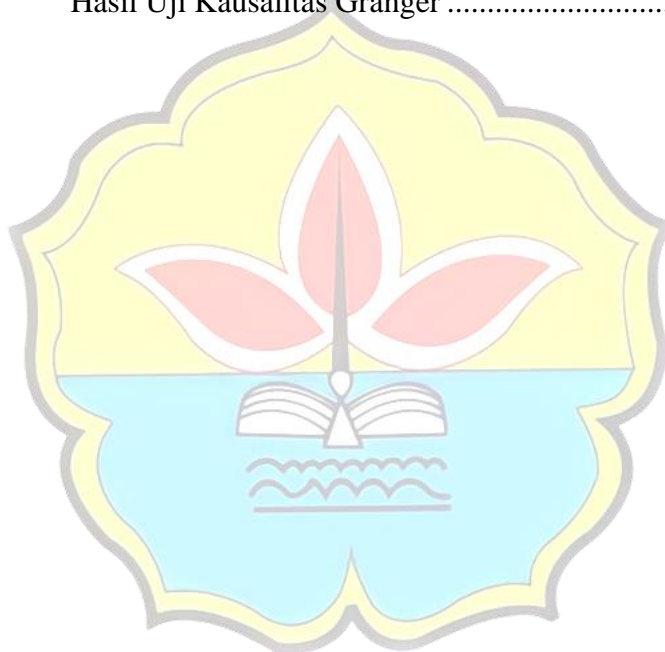
DAFTAR ISI

Keterangan	Halaman
JUDUL	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
Lembar Persembahan.....	iii
ABSTRACT	iv
KATA Pengantar	v
Lembar Persembahan.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Rumusan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN	
2.1 Tinjauan Pustaka	9
2.1.1 Landasan Teori	9
2.1.1.1 Ekonomi	9
2.1.1.2 Manajemen	10
2.1.1.3 Manajemen Keuangan	11
2.1.1.4 Laporan Keuangan	12
2.1.1.5 Analisis Rasio Keuangan.....	13
2.1.1.6 Konsep Nilai Tukar	14
2.1.1.7 Sistem dan kebijakan Nilai Tukar	17
2.1.1.8 Konsep Teori Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)	20
2.1.1.9 Metode perhitungan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).....	21
2.1.1.10 Hubungan Kurs dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)	23
2.1.1.11 Hubungan IHSG dengan Kurs.....	25
2.1.2 Hubungan Antar Variabel Penelitian	28
2.1.3 Peneliti Terdahulu	28
2.1.4 Kerangka Pemikiran	32
2.1.5 Hipotesis	32

2.2 Metode Penelitian	32
2.2.1 Jenis Data dan Sumber Data	32
2.2.2 Metode Pengumpulan Data.....	33
2.2.3 Teknik penarikan Sampel	33
2.2.4 Teknik Analisis Data.....	34
2.2.4.1 Uji Asumsi Klasik	34
2.2.4.1.1 Uji Stasionaritas.....	34
2.2.4.1.2 uji autokorelasi.....	35
2.2.4.1.3 Uji Normalitas	35
2.2.4.1.4 Uji Heteroskedasitas	36
2.2.4.1.2 Uji Kausalitas Granger casualty.....	36
2.2.5 Operasional Variabel.....	37
 BAB III GAMBARAN UMUM DAN OBJEK PENELITIAN	
3.1 Bursa Efek Indonesia (BEI)	38
3.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI)	38
3.1.2 Jenis Indeks DI Bursa Efek Indonesia	41
3.1.3 Visi Misi Bursa Efek Indonesia (BEI)	43
3.1.3 Struktur Bursa Efek Indonesia (BEI).....	43
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	45
4.1.1 Uji Stasionaritas	45
4.2 Uji Asumsi Klasik.....	46
4.2.1 Uji Autokorelasi.....	46
4.2.2 Uji Normalitas.....	46
4.2.3 Uji Heteroskedasitas	47
4.3 Uji Kasaulitas Granger	48
4.4 Pembahasan.....	49
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	50
5.2 Saran	50
 DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN.....	54

DAFTAR TABEL

NO	Keterangan	Halaman
Tabel 1.1	Kinerja IHSG harian Periode 2018-2022.....	4
Tabel 1.2	Daftar Harga Kurs Periode 2018-2022	6
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	29
Tabel 2.2	Operasional Variabel	37
Tabel 4.1	Hasil Uji Stasionaritas.....	45
Tabel 4.2	Hasil Autokorelasi	46
Tabel 4.3	Hasil Uji Normalitas	47
Tabel 4.4	Hasil Uji Heteroskedasitas	48
Tabel 4.5	Hasil Uji Kausalitas Granger	48



DAFTAR GAMBAR

NO	Keterangan	Halaman
Gambar 1.1	Pergerakan IHSG di BEI selama Periode 2018-2022	4
Gambar 1.2	Pergerakan Nilai Tukar Kurs/USD di Indonesia selama Periode 2018-2022	6
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran.....	32
Gambar 3.1	Struktur Organisasi.....	44



DAFTAR LAMPIRAN

NO	Keterangan	Halaman
Lampiran satu	hasil olah data menggunakan eviews 9.....	57
Lampiran dua	data harian Ihsg dan Kurs Periode 2018-2022.....	62



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar Modal Merupakan salah satu indikator ekonomi yang dapat digunakan untuk mengukur perkembangan perekonomian suatu negara, karena dalam dunia pasar modal dikenal adanya *composite index*. Indeks ini mewakili pergerakan seluruh saham publik yang tercatat (*listing*) di bursa efek. Oleh karena itu, indeks komposit dijadikan sebagai tolok ukur untuk melihat apakah pasar saham sedang dalam kondisi *bullish* dan *bearish* (Adisetiawan, 2011). Indeks tersebut di Indonesia dikenal dengan nama Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Nilai tukar merupakan indikator penting dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia. Stabilitasnya nilai tukar berdampak pada keadaan ekonomi yang cenderung juga akan ikut stabil. Indeks harga adalah suatu angka yang digunakan untuk membandingkan suatu peristiwa dengan peristiwa lainnya (Samsul 2015). Demikian juga dengan indeks harga saham yang membandingkan perubahan harga saham dari waktu ke waktu apakah suatu harga saham cenderung mengalami penurunan atau kenaikan dibandingkan waktu tertentu Nilai tukar atau kurs sangat mempengaruhi investasi dipasar modal Indonesia. Kausalitas Nilai tukar (*Foreign exchange rate*) antara lain adalah penghubung harga mata uang suatu negara relative terhadap mata uang negara lain. Karena nilai tukar ini

mencakup dua mata uang, maka titik keseimbangannya ditentukan oleh sisi penawaran dan permintaan dari kedua uang tersebut

Pendekatan moneter (*monetary approach*) menjelaskan adanya hubungan antara nilai tukar dan harga saham. Kenaikan penawaran (*supply*) mata uang domestik akan menyebabkan naiknya harga domestik dan selanjutnya berdasarkan paritas daya beli (*purchasing power parity*) akan mendorong terjadinya depresiasi mata uang domestik yang pada akhirnya menurunkan pendapatan perusahaan, dampaknya harga saham perusahaan turut mengalami penurunan. Hubungan kurs dan IHSG dapat tercermin dari hubungan saling mempengaruhi antara kondisi nilai tukar negara tersebut, ekspor, impor, dan investor asing. Ketika terjadi pelemahan mata uang di salah satu negara maka akan mempengaruhi investasi dan kondisi dari perusahaan tersebut, dan akan mempengaruhi pergerakan IHSG pada pasar saham.

Menurut Samsul (2015) perubahan satu variabel makro ekonomi memiliki dampak yang berbeda terhadap setiap jenis saham, artinya suatu saham dapat terkena dampak positif sedangkan saham lainnya terkena dampak negatif. Contohnya, kenaikan tajam kurs dolar AS terhadap rupiah akan berdampak negatif terhadap emiten yang memiliki utang dolar sementara produk emiten tersebut dijual secara lokal, sedangkan emiten yang berorientasi ekspor akan menerima dampak positif kenaikan kurs dolar AS tersebut. Hal ini berarti harga saham dari emiten yang terkena dampak negatif tersebut akan mengalami penurunan di bursa efek. Sebaliknya emiten yang terkena dampak positif tersebut harga sahamnya akan meningkat. Sebagian emiten yang tercatat di bursa efek

terkena dampak negatif dan sebagian lainnya terkena dampak positif atas perubahan tajam kurs dolar AS yang pada akhirnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terkena dampak negative atau positif tergantung kelompok yang dominan dampaknya. Oleh karena itu penggunaan IHSG sebagai acuan untuk menganalisis saham individual harus extra hati-hati.

Sedangkan keterkaitan IHSG dengan nilai tukar rupiah adalah ketika rupiah terdepresiasi terhadap US\$ maka itu merupakan sinyal bahwa ekonomi Indonesia sedang melemah. Rupiah yang terdepresiasi pada umumnya akan menimbulkan biaya yang besar bagi perusahaan karena harus membeli bahan baku dari luar negeri dengan harga yang lebih tinggi akibat harga dolar yang semakin tinggi, sehingga biaya produksi menjadi lebih mahal. Para investor cenderung untuk menghindari resiko saham dan memikirkan untuk berinvestasi pada portofolio lain yang lebih aman atau menunggu sampai situasi perekonomian cukup stabil. Untuk mengamankan investasinya mereka akan melakukan aksi jual saham. Aksi menjual saham yang dilakukan akan berdampak pada menurunnya IHSG di BEI (Joesoef & Rizal, 2007). Terdepresiasinya nilai tukar rupiah ini menimbulkan dampak pada pasar modal. Pada saat mata uang terdepresiasi, maka biaya bahan baku akan meningkat terhadap perusahaan-perusahaan yang mengimpor dari luar negeri. Akibatnya perusahaan akan mengalami kerugian dan mendorong para investor untuk melakukan aksi jual saham, maka akan mendorong penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

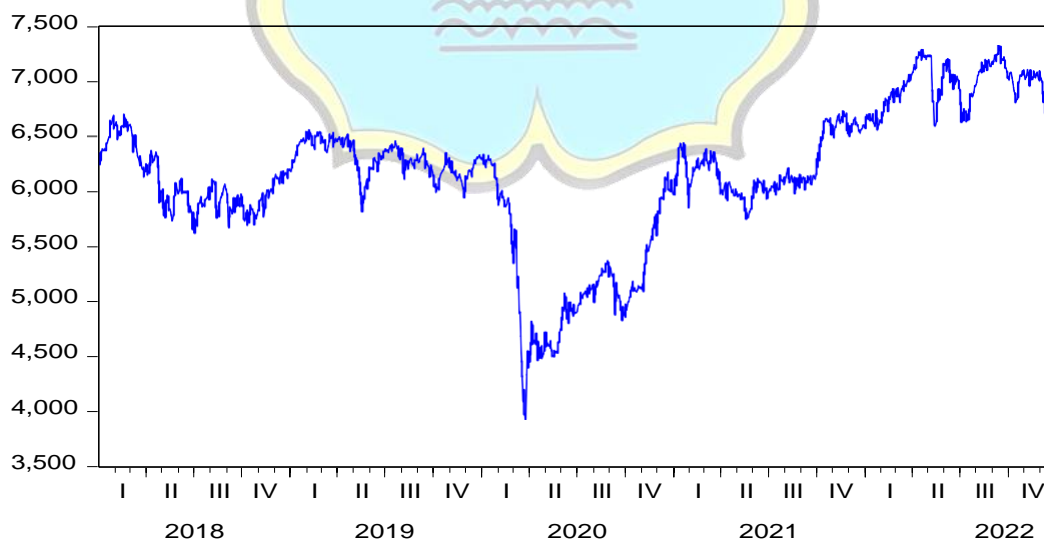
Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018 desember hingga 2022 desember Indeks Harga

Saham Gubungan Cenderung Mengalami naik turun tiap tahunnya bahkan kenaikan tertinggi IHSG terjadi pada 2022 sebesar 7.318,02 dan mengalami penurunan terendah terjadi pada 2020 sebesar 3.937,63 dan mengalami rata rata 2018 hingga 2022 sebesar 6.160,41

Tabel 1.1
Kinerja IHSG Harian Periode 2018-2022
(Satuan Rupiah)

No	Tahun	Tertinggi	Terendah	Rata Rata
1	2018	6.689,29	5.633,94	6.082,62
2	2019	6.547,88	5.826,87	6.297,54
3	2020	6.325,41	3.937,63	5.240,93
4	2021	6.723,39	5.760,58	6.222,27
5	2022	7.318,02	6.568,17	6.964,56
6	Hasil Rata Rata kinerja IHSG 2018-2022 =			6.160,41

Sumber : <https://www.bps.co.id>



Sumber : data diolah (lampiran 1)

Gambar 1.1
Pergerakan IHSG di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2018-2022

Nilai tukar atau kurs sangat mempengaruhi investasi dipasar modal Indonesia. Pendekatan moneter (*monetary approach*) menjelaskan adanya hubungan antara nilai tukar dan harga saham. Kenaikan penawaran (*supply*) mata uang domestik akan menyebabkan naiknya harga domestik dan selanjutnya berdasarkan paritas daya beli (*purchasing power parity*) akan mendorong terjadinya depresiasi mata uang domestik yang pada akhirnya menurunkan pendapatan perusahaan, dampaknya harga saham perusahaan turut mengalami penurunan. (Adisetiawan, 2011)

Hubungan kurs dan IHSG dapat tercermin dari hubungan saling mempengaruhi antara kondisi nilai tukar negara tersebut, ekspor, impor, dan investor asing. Ketika terjadi pelemahan mata uang disalah satu negara maka akan mempengaruhi investasi dan kondisi dari perusahaan tersebut, dan akan mempengaruhi pergerakan IHSG pada pasar saham. (Samsul, 2015)

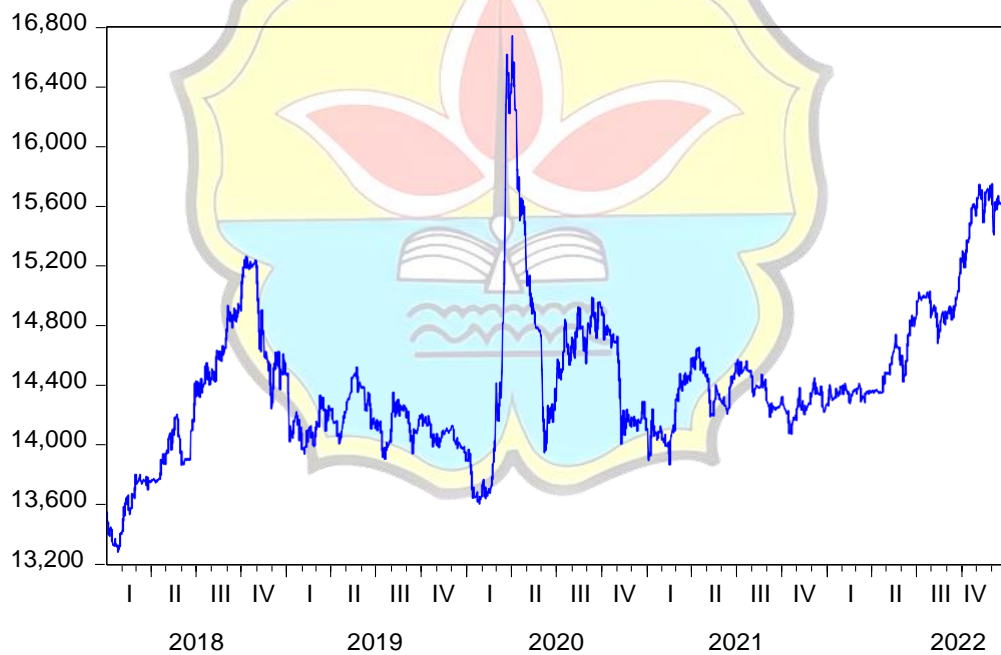
Kondisi keseimbangan ideal nilai tukar akan tercapai bila rupiah relatif cukup stabil dalam jangka panjang. Kestabilan akan tercapai apabila sensitivitas nilai tukar di pasar terhadap berbagai faktor yang mempengaruhi terjadi secara wajar (Latulihin 2015) oleh karena itu bank sentral berperan penting dalam menjaga kestabilan jangka panjang nilai tukar rupiah terhadap dollar amerika yang berstandar pada instrument kebijakan moneter yang di milikinya.

Kondisi Nilai tukar sempat mengalami kelemahan terjadi pada 2018 sebesar 13.290,00 dan Nilai tukar pun mengalami naik turun tiap hari, bulan, hingga tahun dan kenaikan tertinggi terjadi pada 2022 sebesar 15.742,00 dan rata rata nilai tukar periode 2018 hingga 2022 sebesar 14.429,79

Tabel 1.2
Daftar harga Kurs 2018-2022
(Satuan Rupiah)

NO	TAHUN	Tertinggi	Terendah	Rata Rata
1	2018	15.253,00	13.290,00	14.238,12
2	2019	14.513,00	13.901,00	14.151,02
3	2020	16.741,00	13.612,00	14.594,02
4	2021	14.648,00	13.875,00	14.310,40
5	2022	15.742,00	14.270,00	14.855,65
6	Hasil Rata Rata kinerja KURS 2018-2022 =			14.429,79

Sumber : <https://satudata.kemendag.go.id>



Sumber : data diolah (lampiran 1)

Gambar 1.2

Pergerakan Nilai Tukar Kurs/Usd di Indonesia Selama Periode 2018-2022

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka diidentifikasi masalah sebagai berikut

1. Pergerekan kinerja ISHG periode 2018-2022 selalu mengalami bergerak menaik dan bergerak menurun tiap tahun nya dengan rata rata perkembangan pada periode 2018 hingga 2022 sebesar 6.160,41 dan IHSG tertinggi terjadi pada 2022 sebesar 7.318,02 dan IHSG terendah terjadi pada bulan mei 2020 sebesar 3.937,63
2. Pergerakan kinerja Nilai tukar Kurs/Idr periode 2018-2022 selalu mengalami naik turun pada periode dengan rata rata perkembangan sebesar 14.429,79 dan nilai tertinggi terjadi pada 2022 sebesar 15.742,00 dan nilai terendah terjadi pada 2018 sebesar 13.290,00
3. Pergerekan kinerja IHSG dan Nilai Tukar USD/IDR sama sama mengalami naik turun di tiap tahun nya dan memiliki rata rata perkembangan IHSG 6.160,41 pertahun dan kurs 13.290,00 pertahun nya dari periode 2018-2022

1.3. Rumusan Masalah

1. Apakah Terdapat hubungan Kasualitas antara Nilai Tukar USD/IDR dan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia (BEI)

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diketahui tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Agar dapat mengetahui apakah terdapat hubungan kausalitas antara Nilai tukar Usd/Idr dan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia (BEI)

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah

1. Secara teoritis dapat menambah pengetahuan tentang kausalitas nilai tukar dan indeks harga saham gabungan (ISHG) di Indonesia
2. Bagi Pelaku Bisnis yang Terlibat dalam pasar modal di Indonesia, di harapkan agar hasil dari penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam peramalan dengan menggunakan pengujian kointegrasi dan vector auto regression (VAR)
3. Secara Akademis hasil penelitian ini bisa di jadikan manfaat Bagi peneliti selanjutnya dapat sebagai bahan acuan untuk menambah wawasan dalam pengembangan penelitian yang sangat ada hubungannya dengan penelitian tersebut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA METODE PENELITIAN

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Ekonomi

Menurut (Hasoloan, 2010) ilmu ekonomi adalah cabang ilmu sosial yang mempelajari berbagai perilaku pelaku ekonomi terhadap keputusan-keputusan ekonomi yang dibuat. Ilmu ini diperlukan sebagai kerangka berpikir untuk dapat melakukan pilihan terhadap berbagai sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan manusia yang tidak terbatas. Menurut (Backhouse, 2017) ekonomi adalah cara-cara yang dilakukan oleh manusia dan kelompoknya untuk memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas untuk memperoleh berbagai komoditi dan mendistribusikannya untuk dikonsumsi oleh masyarakat.

Menurut (Wijoyo et al. 2020) ekonomi adalah salah satu bidang pengkajian yang mencoba menyelesaikan masalah keperluan asas kehidupan manusia melalui penggabungan segala sumber ekonomi yang ada dengan berasaskan prinsip serta teori tertentu dalam suatu sistem ekonomi yang dianggap efektif dan efisien. Menurut (Ulfa & Irawati, 2021) Ekonomi merupakan suatu bidang yang penting untuk di pelajari yang berkaitan dengan kegiatan manusia dalam memilih sumber daya yang ada demi memenuhi kebutuhan dan mencapai kesejahteraan nya. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ekonomi adalah bidang ilmu yang mengkaji berbagai perilaku ekonomi terhadap keputusan ekonomi yang dibuat melalui cara yang dilakukan oleh manusia untuk

memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas untuk memperoleh komoditi sehingga dapat dikontribusikan kepada konsumen masyarakat.

2.1.2 Manajemen

Menurut (*Handoko*, 2016) manajemen adalah suatu proses bekerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya secara efektif dan efisien dengan menggunakan orang-orang melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian dengan memanfaatkan sumber daya-sumber daya yang tersedia. Menurut (*Terry*, 2021) manajemen adalah sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Menurut (*Sucahyowati*, 2017) ada lima fungsi manajemen antara lain *Planning* Berbagai batasan tentang *planning* dari yang sangat sederhana sampai dengan yang sangat rumit. Misalnya yang sederhana saja merumuskan bahwa perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan.

Organizing Fungsi ini menyangkut tugas manajer dalam merancang dan mengembangkan suatu organisasi sehingga berbagai program dapat dilaksanakan *Staffing* merupakan salah satu fungsi manajemen berupa penyusunan personalia pada suatu organisasi sejak dari merekrut tenaga kerja, pengembangannya sampai dengan usaha agar setiap tenaga memberdaya guna maksimal kepada organisasi. *Directing atau Commanding* adalah fungsi manajemen yang berhubungan dengan usaha memberi bimbingan, saran, perintah-perintah atau instruksi kepada bawahan

dalam melaksanakan tugas masing-masing, agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan benar-benar tertuju pada tujuan yang telah ditetapkan semula.

Controlling atau pengawasan sering juga disebut pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud dengan tujuan yang telah digariskan semula. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah proses dalam bekerja untuk mencapai tujuan melalui tindakan ataupun cara dalam memajemen segala sesuatu.

2.1.3 Manajemen Keuangan

Menurut (*Sutrisno, 2009*) manajemen keuangan adalah sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien. Menurut (*Pohan & Hutabarat, 2018*) manajemen keuangan merupakan ilmu dan seni dalam mengelola keuangan yang mempengaruhi instansi dalam pengambilan keputusan, yang biasanya berupa asset yang dibutuhkan dan penggunaan dana seefisien mungkin. Menurut (*Sa'adah, 2020*) ada tiga fungsi manajemen antara lain Keputusan investasi adalah merupakan keputusan yang diambil oleh manajer keuangan dalam allocation of fund atau pengalokasian dana kedalam bentuk investasi yang dapat menghasilkan laba dimasa yang akan datang. Keputusan investasi ini akan tergambar dari aktiva perusahaan, dan mempengaruhi struktur kekayaan perusahaan yaitu perbandingan antara current assets dengan fixed asset.

Keputusan pendanaan adalah merupakan keputusan manajemen keuangan dalam melakukan pertimbangan dan analisis perpaduan antara sumber-sumber dana yang paling ekonomis bagi perusahaan untuk mendanai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan operasional perusahaannya. Keputusan pendanaan akan tercermin dalam sisi pasiva perusahaan, dengan melihat baik jangka pendek atau jangka panjang maka perbandingan yang terjadi disebut dengan struktur finansial. Keputusan deviden merupakan bagian dari keuntungan suatu perusahaan yang dibayarkan kepada para pemegang saham. Keputusan dividen adalah merupakan keputusan manajemen keuangan dalam menentukan dalam besarnya proporsi laba yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan proporsi dana yang akan disimpan di perusahaan sebagai laba ditahan untuk pertumbuhan perusahaan. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah bentuk aktivitas yang berhubungan dengan keputusan-keputusan pengelolaan keuangan ataupun aset keuangan.

2.1.4 Laporan Keuangan

Menurut (Setiyono & Amanah, 2016) Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan untuk bahan komunikasi antara data akuntansi atau aktivitas perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data tersebut. Menurut (Mulyati et al 2021) Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Menurut (Hidayat, 2018) tujuan laporan keuangan secara garis besar yaitu : *Screening* (sarana informasi) merupakan analisa hanya

dilakukan laporan keuangannya, dengan demikian seorang analis tidak perlu turun langsung ke lapangan untuk mengetahui situasi serta kondisi perusahaan yang dianalisa. *Understanding* (pemahaman) merupakan analisa dilakukan dengan cara memahami perusahaan, kondisi keuangannya dan bidang usahanya serta hasil dari usahanya.

Forecasting (peramalan) merupakan analisa dapat digunakan juga untuk meramalkan kondisi perusahaan pada masayang akan datang. *Diagnosis* (diagnose) merupakan analisa memungkinkan untuk dapat melihat kemungkinan terdapatnya masalah baik didalam manajemen ataupun masalah yang lain dalam perusahaan. *Evaluation* (evaluasi) merupakan analisa digunakan untuk menilai serta mengevaluasi kinerja perusahaan termasuk manajemen dalam meningkatkan tujuan perusahaan secara efisien. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah hasil pencatatan latertentu poran selama periode yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan yang digunakan sebagai bahan untuk para calon investor.

2.1.5 Analisis Rasio Keuangan

Menurut Ross dkk dalam (Sholihah et al., 2021) Rasio keuangan adalah hubungan yang dihitung dari informasi keuangan sebuah perusahaan dan digunakan untuk tujuan perbandingan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lain atau antar komponen yang ada di dalam laporan keuangan. Menurut (Sa'adah, 2020) Analisis rasio keuangan adalah analisis yang menghubungkan perkiraan neraca dan laporan laba rugi terhadap satu dengan

lainnya, yang memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan serta penilaian terhadap keadaan suatu perusahaan tertentu.

Menurut (Manurung & Silalahi, 2016) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Menurut (Naibaho, 2020) Adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan yaitu: Memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan serta penilaian terhadap keadaan suatu perusahaan tertentu dan Memberikan gambaran kepada investor dan kreditor tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya. Memungkinkan manajer keuangan untuk meramalkan reaksi para calon investor dan kreditor pada saat mencari tambahan dana. Digunakan untuk membuat keputusan, pertimbangan dan prediksi berdasarkan tren tentang pencapaian perusahaan. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan analisis yang menghubungkan informasi perkiraan neraca dan laporan laba rugi terhadap yang satu dengan yang lainnya untuk dapat membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan laba rugi tersebut.

2.1.6 Konsep Nilai Tukar

Menurut Kamus lengkap Ekonomi (2000:53-504) Nilai tukar/Kurs adalah nilai yang digunakan seseorang saat menukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Sedangkan nilai riil (*real exchange rate*) adalah nilai yang digunakan seseorang saat menukar barang dan jasa dari suatu negara dengan barang dan jasa dari negara lain (Mankiw, 2009). Menurut Adiningsih, dkk, 1998

(dalam novianto, 2011) nilai tukar rupiah adalah harga rupiah terhadap mata uang negara lain. Jadi, nilai tukar rupiah merupakan nilai mata uang rupiah yang ditranslasikan ke dalam mata uang negara lain. Misalnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika, nilai tukar rupiah terhadap ESuro, dan lain sebagainya. Nilai tukar mata uang asing (Exchange rate) atau nilai kurs yang menyatakan hubungan nilai diantara suatu kesatuan mata uang asing dan kesatuan mata uang dalam negeri.

Menurut Todaro (2008) nilai tukar adalah suatu tingkat, tarif, harga dimana Bank Sentral bersedia menukar mata uang dari suatu negara dengan mata uang dari negara-negara lain. Kemudian, menurut Eachern (2000) nilai tukar atau *exchange rate* merupakan harga suatu mata uang atas dasar mata uang yang lain. Semakin besar permintaan atas suatu mata uang atau semakin kecil penawarannya, maka semakin tinggi pula nilai tukarnya. Menurut Sitinjak dan Kurniasari (2003), nilai tukar sebagai salah satu indikator yang mempengaruhi aktivitas di pasar modal maupun pasar uang karena investor cenderung akan berhati-hati melakukan investasi. Menurunnya kurs Rupiah terhadap mata uang asing khususnya Dolar AS memiliki pengaruh negatif terhadap ekonomi dan pasar modal. Murtianingsih (2012) menuliskan bahwa nilai tukar mata uang juga sebagai salah satu variabel yang memengaruhi harga saham di pasar modal. Depresiasi terhadap mata uang negara asing digunakan sebagai stimulasi untuk meningkatkan ekspor yang pada akhirnya akan meningkatkan arus kas suatu negara dengan asumsi permintaan bersifat elastis. Apabila permintaan pasar internasional bersifat elastis maka neraca perdagangan akan positif, yang mana arus kas perusahaan domestik akan

meningkat sejalan dengan peningkatan ekspor sehingga berkorelasi positif terhadap *earning* perusahaan yang selanjutnya akan meningkatkan harga saham tercermin dari IHSG.

Kurs valuta asing adalah salah satu alat pengukur lain yang digunakan dalam menilai kekuatan suatu perekonomian. Kurs menunjukkan banyaknya uang dalam negeri yang diperlukan untuk membeli satu unit valutas asing tertentu. Kurs valuta asing dapat dipandang sebagai harga dari suatu mata uang asing (Raharjo, 2010).

Ada beberapa faktor penentu yang mempengaruhi pergerakan nilai tukar,

1. Faktor Fundamental

Faktor fundamental berkaitan dengan indikator ekonomi seperti inflasi, suku bunga, perbedaan relatif pendapatan antar negara, ekspektasi pasar dan intervensi bank sentral.

2. Faktor Teknis

Faktor teknis berkaitan dengan kondisi permintaan dan penawaran devisa pada saat tertentu. Apabila ada kelebihan permintaan, sementara penawaran tetap, maka harga valuta asing akan terapresiasi, sebaliknya apabila ada kekurangan permintaan, sementara penawaran tetap maka nilai tukar valuta asing akan terdepresiasi.

3. Sentimen Pasar

Sentimen pasar lebih banyak disebabkan oleh rumor atau berita politik yang bersifat insidental, yang dapat mendorong harga valuta asing naik

atau turun secara tajam dalam jangka pendek. Apabila rumor atau berita sudah berlalu, maka nilai tukar akan kembali normal.

2.1.7 Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar

Sebagaimana diuraikan dalam topik faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar, permintaan dan penawaran valuta asing sangat dipengaruhi oleh perkembangan ekspor dan impor serta aliran modal dari dalam dan ke luar negeri. Dilihat dari faktor yang mempengaruhinya, perkembangan ekspor dan impor antara lain dipengaruhi oleh harga relatif antara suatu Negara dengan negara mitra dagangnya. Semakin tinggi laju inflasi suatu Negara dibandingkan dengan negara lainnya, maka harga barang ekspor suatu negara akan lebih mahal dan dapat menurunkan ekspor serta pada lanjutannya akan menurunkan nilai tukar suatu negara. Sementara itu, besarnya aliran modal terutama dipengaruhi oleh perbedaan suku bunga dalam dan luar negeri (*interest rate differential*).

Semakin tinggi perbedaan suku bunga di dalam negeri dibandingkan suku bunga luar negeri, maka semakin besar kecenderungan aliran modal masuk ke suatu negara. Namun, dalam perkembangannya, ukuran yang digunakan oleh investor untuk menempatkan dananya tidak terbatas pada suku bunga nominal, tetapi suku bunga riil. Dalam suku bunga riil tersebut, suku bunga nominal telah dikoreksi dengan laju inflasi. Selain itu, tingkat resiko juga mempengaruhi keputusan investor untuk menanamkan dana di suatu negara. Negara yang mempunyai resiko penanaman yang tinggi, pada umumnya cenderung dihindari investor.

Sistem Nilai Tukar Menurut Kuncoro (2011: 26-31), ada beberapa sistem kurs mata uang yang berlaku di perekonomian internasional, yaitu:

a. Sistem kurs mengambang (*floating exchange rate*), sistem kurs ini ditentukan oleh mekanisme pasar dengan atau tanpa upaya stabilisasi oleh otoritas moneter. Di dalam sistem kurs mengambang dikenal dua macam kurs mengambang, yaitu:

1. Mengambang bebas (murni) dimana kurs mata uang ditentukan sepenuhnya oleh mekanisme pasar tanpa ada campur tangan pemerintah. Sistem ini sering disebut *clean floating exchange rate*, di dalam sistem ini cadangan devisa tidak diperlukan karena otoritas moneter tidak berupaya untuk menetapkan atau memanipulasi kurs.

2. Mengambang terkendali (*managed or dirty floating exchange rate*) dimana otoritas moneter berperan aktif dalam menstabilkan kurs pada tingkat tertentu. Oleh karena itu, cadangan devisa biasanya dibutuhkan karena otoritas moneter perlu membeli atau menjual valas untuk mempengaruhi pergerakan kurs.

b. Sistem kurs tertambat (*pegged exchange rate*). Dalam sistem ini, suatu Negara mengkaitkan nilai mata uangnya dengan suatu mata uang negara lain atau sekelompok mata uang, yang biasanya merupakan mata uang negara *partner* dagang yang utama “Menambatkan“ ke suatu mata uang berarti nilai mata uang tersebut bergerak mengikuti mata uang yang 21 menjadi tambatannya. Jadi sebenarnya mata uang yang ditambatkan tidak mengalami

fluktuasi tetapi hanya berfluktuasi terhadap mata uang lain mengikuti mata uang yang menjadi tambatannya.

- c. Sistem kurs tertambat merangkak (*crawling pegs*). Dalam sistem ini, suatu negara melakukan sedikit perubahan dalam nilai mata uangnya secara periodik dengan tujuan untuk bergerak menuju nilai tertentu pada rentang waktu tertentu. Keuntungan utama sistem ini adalah suatu negara dapat mengatur penyesuaian kursnya dalam periode yang lebih lama dibanding sistem kurs tertambat. Oleh karena itu, sistem ini dapat menghindari kejutan-kejutan terhadap perekonomian akibat revaluasi atau devaluasi yang tiba-tiba dan tajam.
- d. Sistem sekeranjang mata uang (*basket of currencies*). Banyak negara terutama negara sedang berkembang menetapkan nilai mata uangnya berdasarkan sekeranjang mata uang. Keuntungan dari sistem ini adalah menawarkan stabilitas mata uang suatu negara karena pergerakan mata uang disebar dalam sekeranjang mata uang. Seleksi mata uang yang dimasukkan dalam keranjang umumnya ditentukan oleh peranannya dalam membiayai perdagangan negara tertentu. Mata uang yang berlainan diberi bobot yang berbeda tergantung peran relatifnya terhadap negara tersebut. Jadi sekeranjang mata uang bagi suatu negara dapat terdiri dari beberapa mata uang yang berbeda dengan bobot yang berbeda.
- e. Sistem kurs tetap (*fixed exchange rate*). Dalam sistem ini, suatu Negara mengumumkan suatu kurs tertentu atas nama uangnya dan menjaga kurs ini dengan menyetujui untuk menjual atau membeli valas dalam jumlah tidak

terbatas pada kurs tersebut. Kurs biasanya tetap atau diperbolehkan berfluktuasi dalam batas yang sangat sempit.

2.1.8 Konsep Teori Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Anoraga dan Pandji (2015) secara sederhana mengatakan bahwa yang disebut dengan indeks harga adalah suatu angka yang digunakan untuk membandingkan suatu peristiwa dengan peristiwa lainnya. Demikian juga dengan indeks harga saham yang membandingkan perubahan harga saham dari waktu ke waktu apakah suatu harga saham cenderung mengalami penurunan atau kenaikan dibandingkan waktu tertentu. Seperti dalam penentuan angka indeks lainnya, pengukuran indeks harga saham juga memerlukan dua macam waktu, yaitu periode dasar dan periode berlaku. Periode dasar dipakai sebagai dasar perbandingan, sementara periode berlaku merupakan periode saat ini yang akan diperbandingkan dengan periode dasar.

Pergerakan nilai indeks saham juga menunjukkan kondisi pasar. Kondisi pasar saham yang bergairah (bullish) ditunjukkan oleh indeks harga saham yang cenderung naik. Kondisi pasar saham yang stabil ditunjukkan dengan indeks harga saham yang relatif flat atau bergerak dalam kisaran tertentu. Sementara kondisi pasar saham yang lesu ditunjukkan oleh indeks harga saham yang cenderung turun. Secara Umum Indeks harga saham dibedakan menjadi dua, yaitu Indeks Harga Saham Individu dan Indeks Harga Saham Gabungan. Indeks Harga Saham Individu hanya menunjukkan perubahan dari suatu harga saham suatu perusahaan untuk mengukur kinerja kerja suatu saham tertentu terhadap harga dasarnya, sedangkan Indeks Harga Saham Gabungan akan menunjukkan

pergerakan harga saham secara umum yang tercatat dalam bursa efek untuk mengukur apakah harga saham mengalami kenaikan atau penurunan (Anoraga dan Pakarti dalam Pasaribu dan Dionysia, 2014).

IHSG berubah setiap hari karena perubahan harga pasar yang terjadi setiap hari dan adanya saham tambahan. Bahkan dewasa ini IHSG dijadikan barometer kesehatan ekonomi suatu negara dan sebagai landasan analisis statistik atas kondisi pasar terakhir (current market). Menurut Hermuningsih Sri (2012), pengertian IHSG adalah suatu nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja saham yang tercatat dalam suatu bursa efek. IHSG ini ada yang dikeluarkan oleh bursa efek yang bersangkutan secara resmi dan ada yang dikeluarkan oleh institusi swasta tertentu seperti media massa keuangan, institusi keuangan, dan lain-lain.

2.1.9 Metode perhitungan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

dasar perhitungan IHSG adalah jumlah nilai pasar dari total saham yang ditetapkan dengan nilai dasar 100. jumlah nilai pasar adalah total perkalian setiap saham tercatat yang berada dalam program restrukturisasi dengan harga di bursa efek Indonesia (BEI) pada hari tersebut. Perhitungannya Sbb :

$$\text{IHSG} = (\text{Nilai Pasar}/\text{Harga dasar}) \times 100$$

$$\text{NDB} = \{(\text{NPL} + \text{NPSB})/\text{NPL}\} \times 100$$

Keterangan :

NDB = Nilai Dasar Baru

NPL= Nilai Pasar Lama

NPSB = Nilai Pasar Saham Baru

NDL= Nilai Dasar Lama

2.1.10 Hubungan Kurs dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Bila saham perusahaan telah dicatatkan di bursa efek, maka saham tersebut dengan sendirinya akan menjadi perhatian bagi para pelaku pasar modal, terjadinya transaksi jual beli dan naik turunnya harga akan menyemarakkan kegiatan pasar modal. Berbagai media akan melaksanakan pemantauan terhadap saham tersebut dan juga memuat berita tentang indeks harga yang terjadi. Selain harga saham suatu perusahaan tertentu, salah satu hal lain yang menjadi perhatian pelaku pasar modal adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Dionysia, 2014).

IHSG menggambarkan suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan, sampai pada tanggal tertentu. Biasanya pergerakan harga saham tersebut disajikan setiap hari berdasarkan harga penutupan di bursa efek pada hari tersebut. Indeks tersebut disajikan untuk periode tertentu. IHSG mencerminkan suatu nilai yang berfungsi sebagai pengukuran kinerja suatu saham gabungan di bursa efek. Maksud dari gabungan itu sendiri adalah kinerja saham yang dimasukkan dalam perhitungan lebih dari satu, bahkan seluruh saham yang tercatat di bursa efek tersebut Indeks Harga Saham Gabungan atau IHSG (*Composite Stock Price Index*), menggunakan semua saham yang tercatat sebagai komponen penghitungan 6 indeks. Tanggal 10 Agustus 1982 ditetapkan sebagai hari dasar (nilai Indeks = 100). Perhitungan IHSG adalah sebagai berikut :

$$IHSG = \frac{\sum_{i=1}^n \left(\frac{P_{i,t}}{P_{i,1982}} \right)}{n} \times 100$$

Indeks harga saham setiap hari dihitung menggunakan harga saham terakhir yang terjadi di bursa. Dua macam indeks yang digunakan di Bursa Efek Jakarta adalah Indeks Harga Saham Individual yang mencerminkan perkembangan harga suatu saham dan Indeks Harga Saham Gabungan yang mencerminkan perkembangan pasar secara keseluruhan. Harga saham yang digunakan dalam perhitungan indeks di bursa adalah harga saham yang terjadi di pasar reguler. Menurut (Sunariyah, 2016) indeks harga saham gabungan seluruh saham menggambarkan suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan seluruh saham, sampai pada tanggal tertentu. Biasanya pergerakan harga saham tersebut disajikan setiap hari, berdasarkan harga penutupan di bursa pada hari tersebut. Indeks tersebut disajikan untuk periode tertentu. Pertambahan jumlah saham beredar berasal dari emisi baru, yaitu masuknya emiten baru yang tercatat di Bursa Efek, atau terjadi tindakan *corporate action* berupa *split*, *right*, *waran*, deviden saham, saham bonus, dan saham konversi.

Pada pendekatan (*monetary approach*) nilai tukar didefinisikan dipandang sebagai nilai relatif dari aset domestik dan non domestik yang dinyatakan dalam satuan uang (Gibson, 1996 dalam Riano, 2016). Pendekatan moneter (*monetary approach*) menjelaskan adanya hubungan antara nilai tukar dan harga saham. Kenaikan penawaran (*supply*) mata uang domestik akan menyebabkan naiknya harga domestik dan selanjutnya berdasarkan paritas daya beli (*purchasing power parity*) akan mendorong terjadinya depresiasi mata uang domestik yang pada akhirnya menurunkan pendapatan perusahaan dampaknya harga saham

perusahaan turut mengalami penurunan. Adanya teori tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sowwan (2005) menyimpulkan bahwa kenaikan kurs rupiah berhubungan negatif dengan harga saham dimana ketika terjadi penurunan nilai tukar akan berdampak pada penurunan harga saham. Hal tersebut dikarenakan ketakutan investor akan depresiasi mata uang domestik membuat aliran modal keluar akibatnya terjadi penurunan harga saham. Teori *good market approach* menjelaskan perubahan mata uang atau kurs mempengaruhi daya saing atau *competitiveness* suatu perusahaan, yang selanjutnya mempengaruhi pendapatan perusahaan atau *cost of fund* dan selanjutnya harga sahamnya.

Berdasarkan macro basis dampak fluktuasi kurs mata uang terhadap pasar modal sangat tergantung pada tingkat keterbukaan ekonomi domestik dan keseimbangan neraca perdagangan (Nurrohim, 2013). Tidak dapat di pungkiri bahwa nilai tukar atau kurs sangat mempengaruhi investasi dipasar modal Indonesia. Kebanyakan investor pasar modal Indonesia adalah investor asing. Hubungan kurs dan IHSG dapat tercermin dari hubungan saling mempengaruhi antara kondisi nilai tukar negara tersebut, ekspor, impor, dan investor asing. Ketika terjadi pelemahan mata uang disalah satu negara maka akan mempengaruhi investasi dan kondisi dari perusahaan tersebut, dan akan mempengaruhi pergerakan IHSG pada pasar saham. Jika nilai mata uang negara terdepresiasi terhadap mata uang negara lain, maka perusahaan yang melakukan kegiatan ekspor impor akan terpengaruh. Perusahaan yang menggantungkan bahan baku dari impor barang negara lain akan merasakan bahwa bahan baku

lebih mahal dan akan menaikkan biaya produksi perusahaan, dilain sisi perusahaan yang akan mengekspor barangnya ke negara lain akan dibayar lebih murah. Hal ini dapat menyebabkan kerugian pada perusahaan, dengan demikian nilai saham perusahaan tersebut akan turun, mengakibatkan turunnya IHSG pasar saham. Para investor juga akan berfikir untuk membeli atau menginvestasikan dananya ke bursa saham tersebut. Fenomena tersebut menyebabkan investor asing untuk menarik dananya dari pasar modal.

2.1.11 Hubungan IHSG dengan Kurs

Pengamatan terhadap keterkaitan antara ISHG dan kurs, memiliki implikasi yang luas dalam menjelaskan perilaku suatu pasar melalui informasi/kejadian yang terjadi dipasar lainnya. Dalam konteks ini, determinasi nilai tukar dalam jangka pendek secara lebih baik dapat dijelaskan dengan equilibrium dipasar asset (pergerakan indeks saham) bila arah kausalitas terjadi dari indeks saham kepada kurs. Namun bila arah kausalitas terjadi dari kurs kepada indeks saham, maka pergerakan kurs merupakan informasi yang efektif dalam menjelaskan equilibrium dipasar asset (pergerakan indeks saham) (Hasibuan, 2009). Menurut Hasibuan (2009) terdapat dua keuntungan pasar modal yang akan mempengaruhi nilai tukar:

1. keselarasan pendekatan portofolio dengan penetapan nilai tukar, menurunkan harga saham dengan menurunkan arus masuk investasi luar negeri dan meningkatkan arus keluar portofolio keluar negeri, memimpin dalam permintaan yang rendah untuk mata uang domestic dan krisis nilai tukar.

Dalam pendekatan ini, harga saham domestik mempengaruhi nilai tukar domestik.

2. keselarasan dari pendekatan moneter untuk penguasaan nilai tukar, menurunnya harga saham berarti menurunkan kekayaan investor, memimpin permintaan terendah untuk mata uang domestik dan suku bunga yang terendah. Sebagai hasil dari tingkat suku bunga domestik yang rendah, investor memindahkan dana mereka dari suku bunga yang rendah menjadi mata uang asing, karena mata uang domestik menuju krisis. Dalam pendekatan ini, harga saham domestik mempengaruhi mata uang domestik. Sebagai hasil, penurunan keuntungan harga saham karena krisis mata uang domestik dan peningkatan kemungkinan krisis mata uang.

Menurut Sukirno (2014) menyatakan bahwa kurs adalah jumlah uang yang dibutuhkan yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Kurs valuta diantara dua negara kerap kali berbeda diantara satu masa dengan masa yang lainnya. Menurut Mankiw menyatakan kurs antara dua negara adalah tingkat harga yang disepakati penduduk kedua negara untuk saling melakukan perdagangan. Pemerintah dapat campur tangan dalam menentukan Kurs Valuta Asing. Tujuannya adalah untuk memastikan Kurs yang tampak tidak akan menimbulkan efek yang buruk ke atas perekonomian. Kurs pertukaran yang ditetapkan pemerintah adalah berbeda dengan Kurs yang ditentukan oleh pasar bebas.

Apabila harga suatu mata uang domestik ditetapkan oleh pemerintah pada tingkat rendah dari yang ditentukan oleh pasar bebas, maka mata uang domestik

yaitu dinamakan mata uang yang dinilai terlalu rendah (undervalued currency). Sedangkan apabila harga mata uang domestik ditetapkan pemerintah pada Kurs yang lebih tinggi dari yang ditentukan oleh pasar bebas maka mata uang tersebut dinamakan mata uang yang dinilai terlalu tinggi atau dinamakan overvalued currency. Menurunnya Kurs Rupiah atau meningkatnya Kurs Dollar dapat meningkatkan biaya impor bahan baku dan meningkatkan suku bunga (Sunariyah, 2011). Sehingga hal ini akan berdampak pada modal perusahaan yang meningkat dan laba perusahaan yang menurun yang mana akhirnya harga saham akan naik dan dividen akan turun. Jika Kurs Dollar menguat tentu investor akan lebih tertarik untuk menanamkan modalnya dalam bentuk Vallas Dollar sehingga ketika Dollar menurun tentu investor akan lebih untung dari pada investasi ke pasar modal atau saham. Hal ini tentu akan mengakibatkan menurunnya daya beli saham yang pada akhirnya Indeks Harga Saham Gabungan akan melemah.

Bila suku bunga mengalami kenaikan, maka investor akan lebih memilih untuk mengalihkan dananya ke dalam surat berharga atas unjuk yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, hal ini tentu akan berdampak pada aktivitas perdagangan saham di bursa efek; yang kedua adalah berfluktuasinya kurs yang berpotensi mengakibatkan kerugian maupun keuntungan bagi investor asing yang membeli dan menjual saham dengan menggunakan rupiah. Jika mata uang suatu terapresiasi (rupiah menguat) atau terdepresiasi (rupiah melemah) terhadap mata uang asing lainnya, oleh pasar hal ini dapat diinterpretasikan bahwa tingkat perekonomian suatu Negara membaik ataupun memburuk. Keadaan ini pada akhirnya akan dapat mempengaruhi permintaan dan penawaran saham yang

beredar di bursa efek dan yang ketiga adalah globalisasi ekonomi yang menuntut kegiatan perdagangan antar negara menjadi tanpa batas, sehingga perubahan indeks global berpengaruh kepada IHSG di Bursa Efek Indonesia (BEI). (Ruhendi dan Arifin 2016)

2.1.2 Hubungan Antar Variabel

2.1.2.1 Nilai Tukar/Kurs

Nilai Tukar/Kurs rupiah terhadap dollar amerika,memiliki hubungan kasualitas dengan IHSG di indonesia. Hal ini di karenakan apa bila nilai tukar melemah terhadap dollar amerika, maka akan menyebabkan harga saham di Indonesia pun ikut menurun. IHSG pun dapat mempengaruhi nilai tukar rupiah tersebut akan menjadi ikut menurun

2.1.2.2 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) juga mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah/kurs terhadap dollar amerika serikat. Apa bila Indeks Harga Saham Gabungan meningkat, maka akan mengundang keinginan para investor untuk berinvestasi dalam jumlah besar,sehingga diperkirakan terjadi pertukaran dollar amerika ke rupiah yang akan di pergunakan untuk membeli saham, yang pada akhirnya tentu akan menguatnya nilai tukar rupiah/kurs terhadap dollar amerika

2.1.3 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terlebih dahulu atau penelitian relevan yang dijadikan sebagai rujukan atau acuan dalam penelitian ini. Penelitian yang relevan tersebut antara lain

Tabel 4
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Satria, Teddy, and muharam, harjono 2020 Vol 1 No 2 (2020) Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi	Analisis hubungan kausalitas antara suku bunga, kurs, dan harga saham di periode 2016-2021	Hasil penelitian di semua periode menunjukkan bahwa terdapat hubungan kausalitas satu arah antara ihsg dan kurs maupun ishrg dan suku bunga tidak terdapat hubungan kausalitas
2	R. Adisetiawan EKONOMIS: Jurnal of Economics and Business Vol.2 No.1 Maret 2018	Kausalitas Ekonomi Makro dan Global terhadap pasar modal Indonesia	hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selama periode 2001-2017 terdapat hubungan kausalitas antara jumlah uang beredar (M2) dengan IHSG di Bursa Efek Indonesia, tetapi tidak terdapat hubungan kausalitas antara BI rate, inflasi, harga minyak mentah dunia, emas, kurs IDR/USD, indeks Dow Jones dan indeks Nikkei 225 terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia pada periode yang sama.
3	Nurvandi Eko Putranto, Munawar Ismail, 2017 Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan , Volume 1, Nomor 2, Mei 2019, Hal 571-580	Analisis Kausalitas antara ISHG, Nilai tukar, Jumlah uang beredar dan produk domestik bruto di Indonesia	Hasil penelitian ditemukan inflasi, suku bunga, dan kurs rupiah secara simultan berpengaruh terhadap IHSG. Inflasi dan Suku bunga secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG, hal ini berarti peningkatan inflasi dan suku bunga dapat mengakibatkan penurunan nilai IHSG.

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
4	Chanistya Astari <i>Economics Development Analysis Journal 3 (2) (2014)</i>	Analisis Kasaulitas Granger antara PDRB, investasi dan belanja modal di provinsi Jawa Tengah	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investasi asing atau penanaman modal dalam negeri mempengaruhi kemajuan ekonomi suatu daerah seperti yang terlihat dari meningkatnya nilai Gross Value. Namun, dalam dan luar negeri, tidak saling berpengaruh dengan belanja modal. Investasi asing memiliki hubungan satu arah dengan Gross Value, dan FDI memiliki hubungan dua arah dengan investasi dalam negeri.
5	Devi Usvawati1, Rosyetti Jurnal Ilmiah Multidisiplin Vol.1, No.2, Januari 2022	Kausalitas Nilai Tukar Rupiah dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan kausalitas searah terjadi antara variabel Kurs dan IHSG dan berlaku sebaliknya pada tingkat signifikansi 5% (nilai =0,05).
6	Rosnawintang, jurnal ekonomi pembangunan vol no 2 Desember 2018	Hubungan kausalitas nilai tukar, suku bunga dan indeks harga saham di Indonesia	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara nilai tukar, suku bunga SBI dan indeks harga saham di Indonesia menunjukkan hubungan kausalitas satu arah antara nilai tukar dengan suku Bunga SBI dimana nilai tukar yang memberikan pengaruh signifikan terhadap suku bunga SBI

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
7	Resti Junia Sundari, Sri Ulfa Sentosa Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan , Volume 1, Nomor 2, Mei 2019,	Analisis Hubungan Kasaulitas antara tingkat suku bunga,tingkat inflasi, dan harga saham dengan kurs rupiah terhadap kurs amerika serikat di lindonesia	hasil penelitian ini menunjukkan analisis hubungan kausalitas antara tingkat suku bunga, tingkat inflasi, dan harga saham terhadap dollar Amrika Serikat, yaitu : (1) suku bunga dan kurs tidak memiliki hubungan kausalitas tetapi hanya memiliki hubungan searah. (2) tinflasi dan kurs tidak memiliki hubungan kausalitas dan juga tidak memiliki hubungan searah. (3) harga saham dengan kurs tidak memiliki hubungan kausalitas tetapi memiliki hubungan searah.
8	R.Adisetiawan Manejmen &Bisnis ,Volume 11 Nomor 2 September 2014	Kasaulitas BI Rate,Inflasi,dan Indeks Harga Saham	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat keseimbangan jangka panjang yang kuat antara variable makro ekonomi terhadap IHSG,Sedsngksn hasil analisis dengan menggunakan <i>Vector Auto Regression (VAR)</i> menunjukkan bahwa terdapat hubungan siimultan yang saling keterkaitan antara variable makro ekonomi dengan IHSG

2.1.4 Kerangka Pemikiran

Secara umum ada dua pendekatan yang digunakan untuk menganalisa hubungan antara kurs dan harga saham (Novita dan Nachrowi, 2005). Dua pendekatan tersebut adalah pendekatan pasar barang tradisional, yang dikenal juga sebagai model kurs berorientasi aliran.

Adapun kerangka pemikiran dari penelitian yang dilakukan sebagai batasan ruang lingkup masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :



2.1.5 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian, di antaranya

- a. Diduga terdapat hubungan sebab akibat nilai tukar kurs/Usd terhadap Indeks Harga Saham (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Selama Periode 2020-2022 ?
- b. Di karenakan semakin tinggi tingkat nilai Kurs Rupiah maka Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) akan semakin rendah

2.2. Metode Penelitian

2.2.1 Jenis Penelitian dan sumber data

Penelitian ini di lakukan dengan menggunakan data dokumenter dari badan pusat statistic dan kemendag selama 5 tahun yaitu periode 2018-2022 dan metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif

2.2.2 Metode Pengumpulan data

data yang di pergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- a. Harga penutupan (*Closing Price*) Nilai akhir bulanan yang merupakan nilai tukar Kurs Rupiah Indonesia terhadap dollar Amerika periode Januari 2018 hingga Desember 2022 di peroleh melalui website <https://kemendag.go.id>
- b. Harga penutupan (*Closing Price*) Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia Periode Januari 2018 hingga Desember 2022 di peroleh melalui website <https://bps.go.id>

2.2.3 Teknik Penarikan Sampel

Teknik Penarikan Sampel Yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *Judgment sampling*, yang berarti sampel sengaja di pilih agar dapat mewakili populasinya dan dapat memenuhi tujuan penelitian. Sampel yang di gunakan dalam penelitian ini dipilih dengan kriteria sebagai berikut :

1. Harga Penutupan Nilai Tukar/Kurs (*Closing Price Exchange Rate*) rupiah terhadap dollar amerika dengan menggunakan data bulanan periode Januari 2018 hingga Desember 2022
2. Harga Penutupan (*Closing Price*) Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia dengan menggunakan data Bulanan periode Januari 2018 hingga Desember 2022

2.2.4 Teknik Analisis Data

Langkah Langkah Yang harus di lakukan untuk pengujian Hipotesis dalam penelitian ini adalah

1. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis *Granger Causalitytest* dan *Multiple Linear Regression test*
2. Menurut Hadi (2016) langkah-langkah dari analisis Kausalitas Granger, diantaranya
 - a. **uji stasioneritas dengan uji akar unit**, uji akar ini digunakan agar *meannya* stabil dan *random error-nya* sama dengan nol, sehingga model yang diperoleh mempunyai kemampuan prediksi yang lebih tepat, selain itu variabel ekonomi pada umumnya *nonstasionery* Uji stasioneritas dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan *Augmented Dickey-Fuller Test* (ADF). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung yang dihasilkan oleh regresi dengan nilai t-kritis yang diperoleh dari tabel McKinnon, Bila nilai t-hitung yang diperoleh lebih besar daripada nilai t-kritis, maka data tersebut dikatakan telah stasioner

b. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan syarat yang harus di lakukan pada setiap uji regresi linear ordinary least square (OLS) di dalam analisis regresi menggunakan aplikasi E-views.kita dapat melakukan berbagai jenis uji asumsi klasik yang menjadi syarat syarat berikut..

1. Uji Autokorelasi

Menurut (Winarno, 2015) autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtut waktu (time series), karena berdasarkan sifatnya data masa sekarang dipengaruhi oleh data pada masa-masa sebelumnya. Meskipun demikian, tetap dimungkinkan autokorelasi dijumpai pada data yang bersifat antar objek (cross section). Pengujian autokorelasi salah satunya dapat dilakukan dengan menggunakan metode Uji Durbin Watson dan Uji Breusch Godfrey. Yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Uji Durbin Watson (Uji D-W) merupakan salah satu uji yang banyak dipakai untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi panel variabel-variabelnya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Tidak terpenuhinya normalitas pada umumnya disebabkan karena distribusi data yang di analisis tidak normal, karena terdapat nilai eksterm pada data yang diambil. Nilai ekstrem ini dapat terjadi karena adanya kesalahan dalam pengambilan sampel, bahkan karena kesalahan dalam melakukan input data atau karena karakteristik data tersebut sangat jauh dari rata-rata. (Suliyanto, 2011:69)

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Sarjono, Julianita, 2011:66), Uji Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varian variabel tidak sama untuk semua pengamatan atau observasi. Jika varian dari satu residual pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika varian residual dari pengamatan satu ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Akibat adanya heteroskedastisitas adalah jika terjadi perubahan variabel terikat maka residualnya akan berubah sejalan kenaikan atau penurunannya dengan konsekuensi jika variabel terikat bertambah maka kesalahan juga bertambah. Untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan uji glejser dengan indikator terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas. Dengan melihat angka signifikansi dari hasil regresi nilai absolut residual terhadap variabel independen,

C. Uji Kasualitas Granger Casuality

Pada pengujian Granger Causality, syarat data yang digunakan adalah data yang bersifat stasioner. Data yang stasioner adalah data yang nilai rata-rata dan variannya tidak mengalami perubahan secara sistematis sepanjang waktu, atau rata-rata dan variannya konstan (Nachrowi 2016)

2.2.5 Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah Nilai Tukar Rupiah/Kurs dan indeks harga Saham gabungan. Operasional variabel merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur. Untuk mempermudah dalam penganalisisan maka tiap variabel akan didefinisikan secara operasional

Tabel 2.2.1
Operasional Variabel

NO	Variabel	Definisi Operasional	Rumus	Satuan	Skala
1	Nilai Tukar (X1)	Nilai tukar adalah harga mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain (Nofiatin, 2013).	$REER = \left(\frac{Dr}{D\sigma} \right)$	RP	Rasio
2	IHSG (Y1)	Salah satu indeks pasar saham yang digunakan oleh BEI dan merupakan suatu indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja kerja saham yang ada di BEI. Dan IHSG juga merupakan salah satu indeks yang diperhatikan oleh para investor ketika ingin berinvestasi di BEI karena indeks ini berisi atas seluruh saham yang ada di BEI.	$Indeks = a @ 100$	RP	Rasio

BAB III

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

3.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II.

Bursa saat itu bersifat *demand-following*, karena para investor dan para perantara pedagang efek merasakan keperluan akan adanya suatu bursa efek di Jakarta. Bursa lahir karena permintaan akan jasanya sudah mendesak. Orang-orang Belanda yang bekerja di Indonesia saat itu sudah lebih dari tiga ratus tahun mengenal akan investasi dalam efek, dan penghasilan serta hubungan mereka memungkinkan mereka menanamkan uangnya dalam aneka rupa efek. Baik efek dari perusahaan yang ada di Indonesia maupun efek dari luar negeri. Sekitar 30 sertifikat (sekarang disebut *depository receipt*) perusahaan Amerika, perusahaan Kanada, perusahaan Belanda, perusahaan Prancis dan perusahaan Belgia.

Bursa efek Jakarta sempat tutup selama periode perang dunia pertama, kemudian dibuka lagi pada tahun 1925. Selain Bursa Efek Jakarta, pemerintah kolonial juga mengoperasikan bursa parallel di Surabaya dan Semarang. Namun

kegiatan bursa ini di hentikan lagi ketika terjadi pendudukan tentara Jepang di Batavia

perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

1. Desember 1912 : Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda
2. Tahun 1914-1918 : Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I
3. Tahun 1925-1942 : Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
4. Tahun 1939 : Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup
5. Tahun 1942-1952 : Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II.
6. Pada tahun 1956 : Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif.
7. Tahun 1956-1977 : Perdagangan di Bursa Efek vakum
8. Pada 10 Agustus 1977 : Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal

- 10 Agustus diperingati sebagai HUT Pasar Modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan *go public* PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama. Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara.
9. Tahun 1977-1987 : Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrument Pasar Modal.
10. Pada tahun 1987 : Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia
11. Tahun 1988-1990 : Paket deregulasi di bidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat.
12. Pada 2 Juni 1988 : Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer
13. Desember 1988 : Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk *go public* dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.
14. Pada 16 Juni 1989 : Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya.
15. Pada 13 Juli 1992 : Swastanisasi BE. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ.

16. Pada 22 Mei 1995 : Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan system computer JATS (*Jakarta Automated Trading Systems*).
17. Pada 10 November 1995 : Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996.
18. Tahun 1995 : Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya.
19. Pada tahun 2000 : Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (*scripless trading*) mulai di aplikasikan di pasar modal Indonesia.
20. Tahun 2002 : BEI mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (*remote trading*).
21. Selanjutnya tahun 2007: Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).
22. Pada 2 Maret 2009 : Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG Perusahaan hasil penggabungan usaha ini memulai operasinya pada 1 Desember 2007, Bursa Efek Indonesia dipimpin oleh Direktur Utama Erry Firmansyah, 51 mantan direktur utama BEJ, Mantan Direktur Utama Pasaribu menjabat sebagai Direktur Perdagangan Fixed Income dan Derivatif, Keanggotaan dan Partisipan.

3.2 Jenis Indeks di Bursa Efek Indonesia

Memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada public, BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Satu indikator pergerakan harga saham tersebut adalah indeks

harga saham. Saat ini, PT. Bursa Efek Indonesia mempunyai 10 macam harga indeks saham:

1. IHSG, menggunakan semua saham tercatat sebagai komponen kalkulasi Indeks.
2. Indeks Sektoral, menggunakan semua saham yang masuk dalam setiap sektor.
3. Indeks LQ-45, menggunakan 45 saham terpilih setelah melalui beberapa tahapan selesai.
4. Indeks Individual, yang merupakan Indeks untuk masing-masing saham didasarkan harga dasar.
5. Jakarta Islamic Index, merupakan Indeks perdagangan saham syariah.
6. Indeks Papan Utama dan Papan Pengembang, indeks yang didasarkan pada kelompok saham yang tercatat di BEI yaitu kelompok Papan Utama dan Papan Pengembangan.
7. Indeks Kompas 100, menggunakan 100 emiten yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas dan kapasitas pasar dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan.
8. Indeks bisnis-27, menggunakan 27 emiten yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang bekerja sama dengan PT. Bursa Efek Indonesia dengan Harian Bisnis Indonesia.
9. Indeks Pefindo 25, menggunakan 25 emiten yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu
10. Indeks Sri Kehati, menggunakan 25 emiten yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dan merupakan kerja sama antara PT. Bursa Efek Indonesia dengan yayasan Kehati.

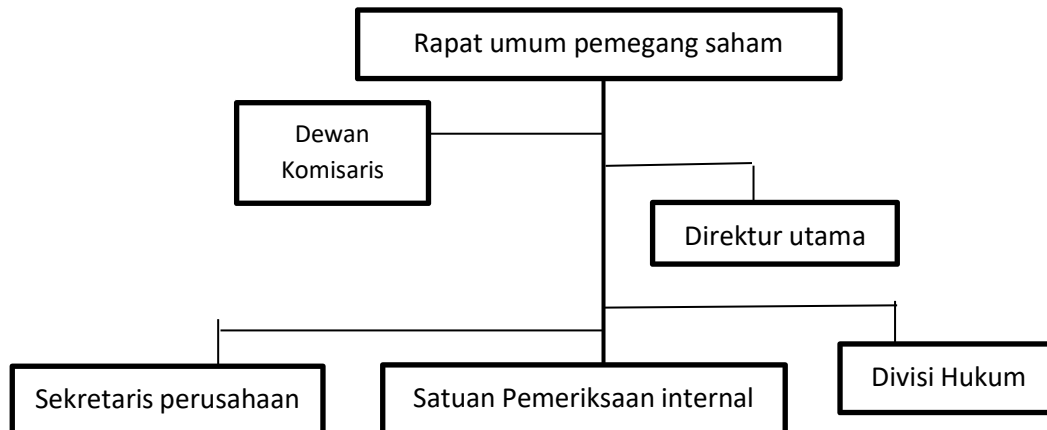
3.3 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia mempunyai Visi : Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia. Sedangkan misi yang ingin dicapai adalah menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan Anggota Bursa dan Partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

3.4 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka yang memperlihatkan sejumlah tugas-tugas dan kejadian-kejadian untuk mencapai tujuan organisasi. Hubungan antara fungsi-fungsi wewenang dan tanggung jawab setiap anggota didalamnya, biasanya bekerjasama dengan baik untuk mencapai tujuan yang dimaksud. Dalam suatu perusahaan yang menentukan bentuk organisasi adalah pimpinan yang bertujuan untuk mempermudah pimpinan dalam melaksanakan tugas-tugas yang menentukan bagian-bagian pekerjaan serta merupakan suatu alat untuk memberikan wewenang dan tanggung jawab atas pekerjaan yang diberikan kepada bawahan. Berikut gambar struktur organisasi serta penjelasan tugas dan wewenangnya

Gambar 3.1
Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia



Sumber: Bursa Efek Indonesia

Tugas dan Wewenang

1. **Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)** memiliki posisi tertinggi dalam Perusahaan Pemegang saham dalam RUPS berhak mengambil keputusan yang berkaitan dengan kepentingan usaha Perusahaan.
2. **Dewan Komisaris** bertanggung jawab penuh dalam mengawasi dan memberi nasihat kepada Direksi dalam menjalankan kepengurusan usaha Perseroan, sekaligus berhak mengetahui segala tindakan yang telah dilaksanakan oleh Direksi.
3. **Direktur Utama** Bertugas dan bertanggungjawab untuk mengkoordinasi para direktur serta kegiatan-kegiatan satuan pemeriksaan internal, sekretaris perusahaan termasuk hubungan masyarakat, dan Divisi Hukum.
4. **Sekretaris Perusahaan** Berperan penting dalam mengelola hubungan antara perseroan dan pemegang saham. Menyebarkan informasi komprehensif tentang perseroan kepada publik secara transparan, jelas, dan tepat waktu untuk menjamin dan meningkatkan kepercayaan para pemegang saham dan pemangku kepentingan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Uji Stasionaritas

Hasil Pengujian Stasionaritas data variabel Nilai Tukar Usd/Idr dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dengan Menggunakan E-views adalah sebagai berikut

Tabel 4.1

**Hasil Uji Unit Root dengan *Augmenteg Dickey-Fuller (ADF)*
pada tingkat *first difference***

Variabel	Nilai tstatistik ADF	Nilai tkritis tabel MCKinon		
		1%	5%	10%
Kurs	-3.835732	-3.435211	-2.863574	-2.567903
IHSG	-14.79794	-3.435176	-2.863559	-2.567894

data olahan (lampiran 2)

Hasil pengujian ADF *test* pada Tabel 4.1 membuktikan bahwa kedua variabel utama yang digunakan dalam model, yaitu tingkat *kurs*, dan *IHSG* stasioner pada nilai *first difference* dilihat dari t-statistik ADF lebih besar dari nilai t-kritis *Mackinnon* untuk semua tingkat keyakinan.

4.2 Uji Asumsi klasik

4.2.1 Uji Autokorelasi

Yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah *Uji Durbin Watson* (Uji D-W) merupakan salah satu uji yang banyak di pakai untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi.

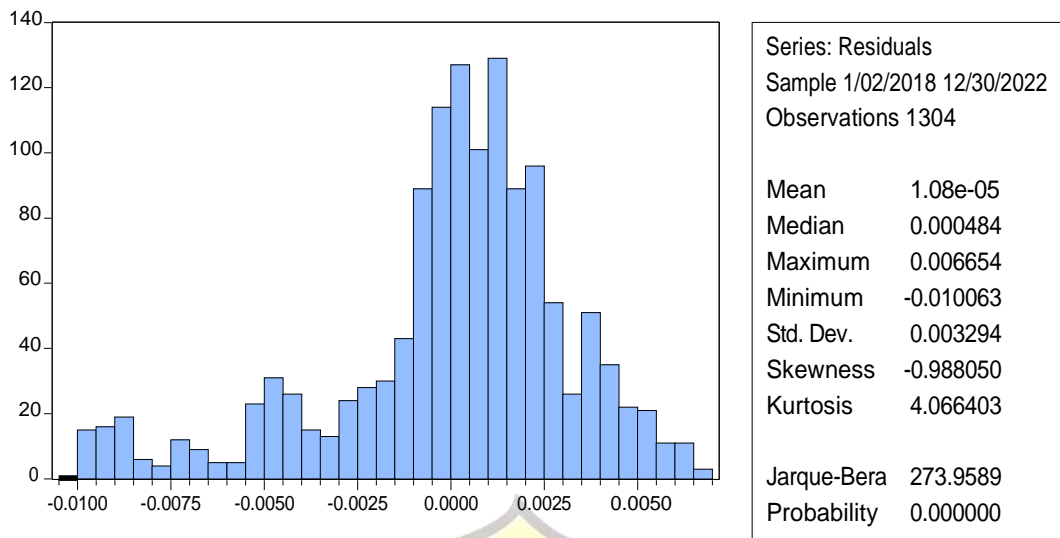
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
IHSG	1.53E-08	2.05E-08	0.748786	0.4541
KURS	-1.41E-08	1.86E-08	-0.756611	0.4494
RESID(-1)	1.081105	0.027686	39.04898	0.0000
RESID(-2)	-0.086149	0.027777	-3.101483	0.0020
R-squared	0.986436	Mean dependent var		1.08E-05
Adjusted R-squared	0.986405	S.D. dependent var		0.003294
S.E. of regression	0.000384	Akaike info criterion		-12.88840
Sum squared resid	0.000192	Schwarz criterion		-12.87253
Log likelihood	8407.235	Hannan-Quinn criter.		-12.88244
Durbin-Watson stat	1.856370			

data olahan (lampiran 2)

Dari pengujian autokorelasi pada tabel 4.2.1 di atas didapatkan nilai *Durbin Watson* hasil regresi pada penelitian ini sebesar 1.856370 yang mana nilai tersebut berada di antara 1,54 sampai dengan 2,46 sehingga sesuai dengan ketentuan jika nilai DW <4 maka model regresi ini tidak ada masalah uji *autokorelasi*.

4.2.2. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi panel variabel-variabelnya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.



data olahan (lampiran 2)

Berdasarkan hasil *output* dari data di atas menunjukkan bahwa pengaruh variabel Kurs dan IHSG terhadap variabel nilai perusahaan menunjukkan nilai *jarque-bera* sebesar 273.9589. Untuk hasil analisis yang dihasilkan dari data pengolahan Uji Normalitas dilihat bahwa nilai probability (0,00000)maka hipotesis yang digunakan dalam Uji Normalitas adalah *jarque-bera* maka dapat disimpulkan bahwa data dari hasil pengujian pengaruh variabel Kurs dan IHSG terhadap nilai perusahaan berdistribusi normal dengan nilai probability (0,00000) dan *jarque-bera* 273.9589 karena nilai probability <0,05

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan uji glejser dengan indikator terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas. Dengan melihat angka signifikansi dari hasil regresi nilai absolut residual terhadap variabel independen,

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.003221	0.000132	-24.47989	0.0000
IHSG	1.28E-08	9.34E-10	13.66371	0.0000
KURS	6.61E-08	2.88E-09	22.94607	0.0000
R-squared	0.319707	Mean dependent var		1.08E-05
Adjusted R-squared	0.318662	S.D. dependent var		1.90E-05
S.E. of regression	1.56E-05	Akaike info criterion		-19.29058
Sum squared resid	3.18E-07	Schwarz criterion		-19.27868
Log likelihood	12580.46	Hannan-Quinn criter.		-19.28612
F-statistic	305.7062	Durbin-Watson stat		0.031902
Prob(F-statistic)	0.000000			

data olahan (lampiran 2)

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan program *eview versi 9* yang akan memperoleh nilai probabilitas dan akan dibandingkan dengan tingkat signifikansi (α). Adapun ketentuan dalam memberikan kesimpulan terjadi atau tidaknya *Heteroskedastisitas* adalah dengan *Uji Glejser* dan akan didapatkan nilai absolut. Nilai probabilitas KURS sebesar (0,0000), dan nilai IHSG sebesar (0,0000). Jika nilai probabilitas variabel independen lebih besar dari $\alpha = (0,05)$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi *Heteroskedastisitas* karna nilai Nilai probabilitas KURS dan nilai IHSG kurang dari 0,05

4.3 Uji Kasaulitas Granger

Tabel 3 Nilai Probabilitas Hasil Uji Kausalitas Granger antara Kurs dan IHSG

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
IHSG does not Granger Cause KURS	1302	13.3555	0,0006
KURS does not Granger Cause IHSG		4.90083	0.0076

data olahan (lampiran 2)

Dari Tabel 3, terlihat hubungan antara Kurs dan IHSG nilai F-Hitung untuk IHSG terhadap Kurs 13.3555 dengan probabilitas $0,0006 < \alpha(0,01)$ berarti IHSG berpengaruh terhadap KURS. Nilai F-hitung untuk Kurs terhadap IHSG 4.90083 dengan probabilitas $0.0076 < \alpha(0,01)$; berarti Kurs berpengaruh terhadap IHSG Dengan demikian, terdapat hubungan kausalitas antara IHSG dengan KURS di Indonesia selama periode 2018-2022 dan IHSG berpengaruh terhadap KURS Dengan demikian, terdapat hubungan kausalitas antara KURS dengan IHSG di Indonesia selama periode 2018-2022

4.4 Pembahasan

Hasil uji stasioneritas data dengan menggunakan uji *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) menunjukkan data variabel IHSG dan KURS telah stasioner pada bentuk *first difference* atau berintegrasi. hal ini sesuai dengan hasil uji akar unit pada di atas yang menunjukkan bahwa data variabel IHSG dan KURS bersifat stasioner pada tingkat *first difference*

Hasil Uji Hipotesis yang menyatakan diduga terdapat hubungan timbal balik antara Kurs dan Ihsg selama periode januari 2018 sampai desember 2022 terbukti karena dari hasil uji *Granger Causality* didapatkan ada hubungan timbal balik antara Kurs dengan Ihsg, dan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada tingkat keyakinan 99% nilai probabilitas ($\alpha=0,01$), maka dapat disimpulkan bahwa selama periode januari 2018 sampai desember 2022 terdapat hubungan timbal balik (*causal*) antara Kurs dengan Ihsg dan Ihsg dengan Kurs Pada periode

yang sama juga menunjukkan bahwa variabel Kurs dan Ihsq memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Bursa Efek Indonesia (BEI). (Samsul, 2016)



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan tahapan-tahapan yang telah dilakukan dan dianalisa pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut :

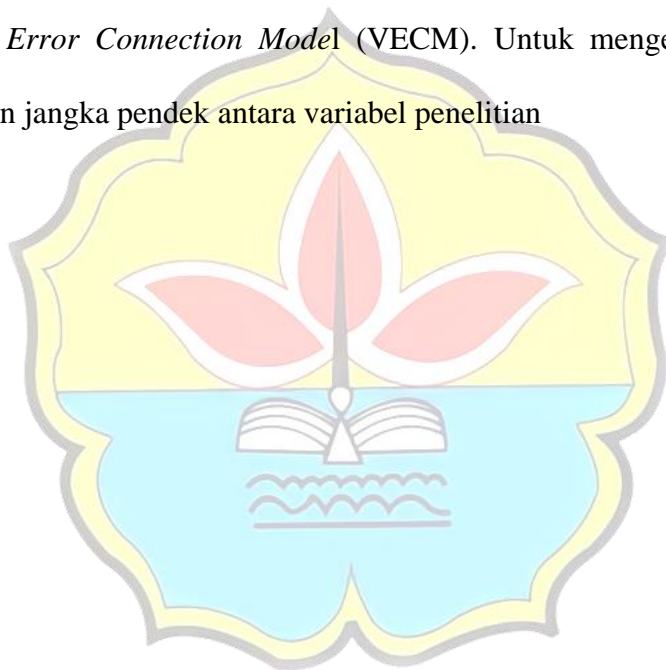
- a. dengan melakukan uji stasionaritas data menggunakan uji akar unit diketahui bahwa seluruh variabel penelitian yang terdiri dari tingkat Nilai Kurs dan Indeks harga saham gabungan berintegrasi pada derajat yang sama dan nilai kedua tersebut saling berhubungan
- b. Nilai Hipotesis yang menyatakan adanya hubungan simultan jangka panjang (saling keterkaitan/berhubungan) antara variabel Nilai Kurs dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di uji dengan metode *Vector Auto Regression* (VAR). Hasil dari pengujian ini menunjukkan hubungan antara kasualitas antara variabel Nilai Tukar Kurs dan IHSG di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 sampai 2022

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah di uraikan diatas, ada beberapa saran yang dapat diberikan, yaitu sebagai berikut :

- a. Untuk perusahaan penelitian ini sangat lah berguna karna membuat informasi yang di punya dengan benar dan mengevaluasi suatu perusahaan dengan baik, dan perusahaan juga harus memperhatikan kegiatan opsional lebih cermat dalam menggunakan modal, harga saham maupun laba agar bisa memajukan perusahaan tersebut.

- b. Untuk investor, sebaiknya dalam menentukan keputusan investasi ada berbagai macam hal yang harus diperhatikan. Tidak cukup hanya melihat dari satu variabel saja melainkan juga dari variabel-variabel lainnya seperti salah satunya risiko kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat dijadikan acuan dalam menginvestasikan modal yang dimiliki dalam pembelian saham di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk penelitian selanjutnya, pengujian ini dapat di kembangkan dengan menggunakan metode yang berbeda, seperti pengujian dengan metode *Vector Error Connection Model* (VECM). Untuk mengetahui hubungan simultan jangka pendek antara variabel penelitian



DAFTAR PUSTAKA

- Abass, N. A., & Kelen, L. H. S. (2021). Menakar Perbedaan Kurs Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat dan Australia Sebelum dan Setelah PSBB WNA Nur Asmy Abbas (1) Lusianus Heronimus Sinyo Kelen (2). *Jurnal Manajemen Bisnis*, 18(4), 406–421.
- Adisetiawan, R. (2017). Globalisasi Pasar Modal Dunia Dan Pengaruhnya Terhadap Pasar Modal Indonesia. *EKONOMIS : Journal of Economics and Business*, 1(1), 10. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v1i1.19>
- Adisetiawan, R., & Ahmadi, A. (2018). CONTAGION EFFECT ANTAR NEGARA ASEAN-5. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 3(2), 203–216. <https://doi.org/10.33087/JMAS.V3I2.58>
- Backhouse, R. (2017). *Founder of Modern Economics: Paul A. Samuelson* (Issue v. 1). Oxford University Press.
- Darmawan, S., & Saiful Haq, M. S. (2022). Analisis pengaruh makroekonomi, indeks saham global, harga emas dunia dan harga minyak dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 95. <https://doi.org/10.26623/jreb.v15i2.4381>
- Handoko, T. H. (2016). *Manajemen*. BPFE Yogyakarta.
- Hasoloan, J. (2018). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Deepublish.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-dasar analisa laporan keuangan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Jaya, R. I. (2018). *PENGARUH HARGA MINYAK DUNIA DAN KURS RUPIAH TERHADAP KINERJA BURSA EFEK INDONESIA (BEI) [UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA]*. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Kefi, B. S., & Sutopo. (2020). Inflasi Memoderasi Pengaruh Kurs terhadap IHSG pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 27(48), 83–92.
- Lestari, I. (2023). *TERHADAP HARGA SAHAM YANG TERGABUNG DI PERUSAHAAN JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) PERIODE 2017-2022 SKRIPSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI*.
- Manurung, C. S., & Silalahi, E. R. R. (2016). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 2(1), 35–62.
- Mulyati, S., Hati, R. P., & Rivaldo, Y. (2021). PENDAMPINGAN PEMBUATAN LAPORAN KEUANGAN PADA PT. KAGAYA MANUFAKTUR ASIA. *JURNAL AL TAMADDUN BATAM*, 1(1), 9–12.
- Naibaho, R. (2020). *Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan*

Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Prodi Akuntansi.

- Natsir, K., Yusbardini, Y., & Bangun, N. (2019). Analisis Kausalitas Antara Ihsg, Indeks Dow Jones Industrial Average Dan Nilai Tukar Rupiah/Us\$. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 229. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v3i2.3398>
- Pohan, S., & Hutabarat, I. (2018). Pengaruh Manajemen Keuangan terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara (ASN) pada Bagian Perekonomian dan Pembangunan Setda Kabupaten Tapanuli Tengah. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 1(1), 41–50.
- Prahesti, S. D., & Paramita, R. . S. (2020). Pengaruh Indeks SSEC, N225, STI, dan Faktor Makroekonomi terhadap IHSG. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(3), 878. <https://doi.org/10.26740/jim.v8n3.p878-893>
- Pratiwi, D. A., & Widyawati, N. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen Volume 6, Nomor 12, Desember 2017 e-ISSN*, 53(9), 1689–1699.
- Putranto, N. E., & Ismail, M. (2018). Analisis Kausalitas Antara IHSG, Nilai Tukar, Jumlah Uang beredar dan Produk Domestik Bruto di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya*, 1–14. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/download/5300/4664>
- Riano, M. J. (2016). *Hubungan Kausalitas Antara Kurs, BI Rate dan Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia Periode Q1:2006-Q4:2015*. FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS, UNIVERSITAS LAMPUNG.
- Sa'adah, L. (2020). *Manajemen Keuangan*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas KH. A. Wahab
- Safitri Nur, E. (2018). KESEHATAN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN PADA CV . TEHNIK PRATAMA Eka Nur Safitri Alumni Program Manajemen S1 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bisnis Indonesia , Jakarta Syahnan S . Phalipi Dosen STIE Bisnis Indonesia , Jakarta. *Metode Penelitian Kuantitas, Kualitas, Dan R&D*, 334.
- Sari, G. A. A. R. M., & Baskara, I. G. K. (2018). *NILAI TUKAR TERHADAP INVESTASI ASING LANGSUNG DI INDONESIA*. 7(7), 4002–4030.
- Setiyono, E., & Amanah, L. (2016). Pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap return saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(5).
- Sholihah, I., Salim, M. A., & Priyono, A. A. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2016-2019. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 10(02).
- Siddik, G. P. (2018). PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH DAN SUKU

BUNGA SBI TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI BURSA EFEK INDONESIA The Effect Of Rupiah And SBI Interest Rate On Joint Stock Price Index At Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Investasi*, 4(2), 86–108.

Sucahyowati, H. (2017). *PENGANTAR MANAJEMEN: Sebuah Pengantar*. Wilis.

Sumo, A., Supervisor, F., & Ratnawati, K. (2016). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga, Inflasi dan Produk Domestik Bruto terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 4(2). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/3072>

Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. EKONISIA.

Terry, G. R. (2021). *Dasar-dasar Manajemen Edisi Revisi*. Bumi Aksara.

Tricahyadinata, I. (2016). Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Dan Jakarta Interbank Offered Rate (Jibor); Kinerja Reksadana Campuran. *Jurnal Ekonomi Keuangan, Dan Manajemen*, 12(2), 2016. <http://journal.feb.unmul.ac.id>

Ulfa, M., & Irawati, E. (2021). 365-372 ANALISIS KUALITATIF KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP EKONOMI SISWA SMA. *PROSIDING PEKAN ILMIAH MAHASISWA UNIS*, 1(1), 365–372.

Wijoyo, H., Cahyono, Y., Ariyanto, A., & Wongso, F. (2020). *Digital economy dan pemasaran era new normal*. Insan Cendekia Mandiri.

Winarno, W. W. (2017). Analisis Ekonometrika dan Statistika Dengan EViews (Edisi 5). *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan EViews (Edisi 5)*, 102(1), 53–71. <https://www.belbuk.com/analisis-ekonometrika-dan-statistika-dengan-eviews-edisi-4-p-10178.html>

Yulandari, S. (2017). Dampaknya Terhadap Nilai Tukar Valuta Asing Balance of Payments and Interest Rate : the Impact. *Jurnal Manajemen Dan Perbankan*, 4(3), 54–64.